

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE)
PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTsN 6
PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

Oleh:

DELVINA LAILATUL PRASTIWI MUNANDA

NIM: 2018620101004

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001905

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Drs. H. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Nurul Muttaqin, M.Pd.I

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH PONOROGO INDONESIA**

2022

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE)
PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTsN 6
PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

DELVINA LAILATUL PRASTIWI MUNANDA

NIM: 2018620101004

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001905

Pembimbing:

Drs. H. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Nurul Muttaqin, M.Pd.I

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH PONOROGO INDONESIA**

2022



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://www.pnqbar.ac.id/> E-mail: pnqbar@pnqbar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Delvina Lailatul Prastiwi Munanda**
Fakultas : Tarbiyah
NPM : 2018620101004
NIRM : 2018.4.062.0101.1.001905
Judul : **Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 24 Juli 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Strata Satu (S.1)** dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah Surat Pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 26 Juli 2022

Dekan

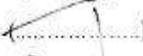
Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

TEAM PENGUJI:

1. Ketua Sidang : Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag

2. Sekretaris : Nurul Muttaqin, M.Pd.I

3. Penguji : H.M. Zaki Su'aidi, Lc., M.Pi




**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: bumas@iairmngabar.ac.id

Hal : **NOTA DINAS**
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. **Delvina Lailatul Prastiwi Munanda**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Delvina Lailatul Prastiwi Munanda**
Fakultas : **Tarbiyah**
NPM : **2018620101004**
NIRM : **2018.4.062.0101.1.001905**
Judul : **Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah team penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Ponorogo, 17 Juli 2022

Pembimbing II

Nurul Muttaqin, M.Pd.I

Dipada program Canva.com

MOTTO

“Allah answers prayers when we are ready. not when we want it”

(Allah mengabulkan do'a-do'a ketika kita sudah siap. Bukan ketika kita
menginginkannya)

“no human being is okay in this world, all are struggling with their own tests”

(Tidak ada manusia yang baik-baik saja di dunia ini, semua sedang berjuang
dengan ujiannya masing-masing)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu ku tercinta, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Terima kasih untuk sahabat ku, yang telah memberi kepercayaan, semangat dan dukungan serta doa demi tercapainya cita-cita.
3. Teman-teman seperjuangan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmanirrohiim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW., keluarga, dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak H.M. Zaki Su’aidi, Lc, GDIS, M.A (Hons), M.P.I selaku Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
2. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
3. Bapak Drs. H. Alwi Mudhofar, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Nurul Muttaqin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Nyamiran, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala MTsN 6 Ponorogo yang telah memberikan izin untuk penelitian di lembaga tersebut.
5. Orang tua yang telah memberikan dukungan yang berupa doa dan semangat
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka sumbangkan pada penulis, dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tentunya banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 17 Juli 2022

Penulis,



Delvina Lailatul Prastiwi Munanda

ABSTRACT

Delvina Lailatul Prastiwi Munanda, 2022: *Implementation Of Expository Learning Strategies On Fiqh Subject For Class VIII Students At MTsN 6 Ponorogo For The 2021/2022 Academic Year*. Thesis, Bachelor Program (S1), Islamic Religious Education. “Wali songo” Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo.

Advisor. (1) Drs. H. Alwi Mudhofar. M.Pd.I, (2) Nurul Muttaqin, M.Pd.I

One of the problems facing our world of education is the problem of the weakness of the learning process. In the learning process, children are less encouraged to develop thinking skills. In the standard implementation of the education process, the teacher is a very important implementer, because the success of the implementation of education process is very dependent on the teacher as the spearhead. The Fiqih teacher for class VIII at MTsN 6 Ponorogo uses expository learning strategies when learning takes place. As educators play an active role in delivering material verbally to students. Educators are also the center of knowledge so that students are passive.

The aims of this research are: (1) to find out what Expository Learning Strategy is in the subject of Fiqh for class VIII at MTsN 6 Ponorogo. (2) to find out how the implementation of the Expository Learning Strategy in Fiqh subjects for class VIII at MTsN 6 Ponorogo. (3) to find out the benefits of implementing the Expository Learning Strategy on the subject of Fiqh for class VIII at MTsN 6 Ponorogo.

In this study the author uses qualitative methods, because this research is not just to get data, and not to get numbers but to find out the knowledge and understanding of Expository Learning Strategies at MTsN 6 Ponorogo by means of interviews, observation and documentation. This research is descriptive qualitative.

The implementation of Expository Learning Strategies in the subject of Fiqh class VIII is of course in accordance with the procedures, namely: (1) formulating the objectives to be achieved. (2) master the subject matter well. (3) identify the terrain and various things that can affect the delivery process. (4) presentation of the material. (5) linking material. (6) conclude the material. (7) apply the material (evaluayion).

Keywords: Expository Learning Strategy, Fiqh Subject.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	18
BAB II: PAPARAN DAN TEMUAN	
A. Deskripsi Umum.....	23
1. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	23
2. Mata Pelajaran Fiqih.....	36

3. MTsN 6 Ponorogo.....	39
B. Deskripsi Khusus.....	56
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	56
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo....	57
3. Manfaat Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo.....	59

BAB III: PEMBAHASAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo.....	61
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo.....	66
1. Rumuskan Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	66
2. Kuasai Mata Pelajaran Dengan Baik.....	77
3. Kenali Medan dan Beberapa Hal Yang Dapat Memengaruhi Proses Penyampaian.....	83
4. Penyajian Materi.....	84
5. Korelasi (Menghubungkan).....	87
6. Menyimpulkan Materi.....	88
7. Mengaplikasikan Materi.....	89

C. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo.....	90
D. Analisis Manfaat Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo.....	95
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Prasarana MTsN 6 Ponorogo.....	52
Tabel 1.2 Data Kepala Sekolah Dan Guru Berdasarkan Jabatan, Golongan dan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 1.3 Data Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Berdasarkan Umur dan Masa Kerja.....	56
Tabel 1.4 Data Tenaga Administrasi Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 1.5 Data Pegawai Tetap Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir.....	57
Tabel 1.6 Data Siswa MTsN 6 Ponorogo.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan implemen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak.

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct*

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

insruction). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.

Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*” (menulis dan berbicara).²

Penerapan strategi ekspositori pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo semester 1 bab 3 tentang Ibadah Puasa membahas Pengertian Ibadah Puasa, Menganalisis Ketentuan Ibadah Puasa, Macam-macam Ibadah Puasa, Menghayati Hikmah Ibadah Puasa dan Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa.³

MTsN 6 Ponorogo terletak di wilayah kabupaten Ponorogo, yaitu 20 km sebelah barat kota Ponorogo tepatnya di Jalan Raya Bogem Sampung. MTs 6 Ponorogo semula bernama MTs Agama Islam PSM tahun 1970, serta berubah nama menjadi MTsN 6 Ponorogo pada tahun 2016. Di MTsN 6 Ponorogo menggunakan kurikulum 2013. Program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT.

Penerapan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu: persiapan, penyajian,

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 179

³ Meria Afyah, *Modul Pembelajaran Fikih* (Solo: Citra Pustaka, 2019), h. 2

menghubungkan, menyimpulkan dan penerapan.⁴ Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Dengan tujuan membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.

Langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan disebut sebagai langkah penyajian. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Bisa melalui penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa dan menggunakan joke-joke yang menyegarkan untuk menjaga kelas agar tetap hidup.

Langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tidak lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

Tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat

⁴ *Ibid.*, h. 185

penting dalam strategi strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

Langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa. Bisa dilakukan dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan dan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Mengapa dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama dari strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) dari peserta didik.⁵

Manfaat lain dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi ini dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

⁵ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Jaya, 2019), h. 6

Dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran ekspositori masih layak digunakan, apabila guru dapat memenuhi kriteria dari strategi ekspositori dan tidak terfokus kepada metode ceramah dan dikte saja. Di MTsN 6 Ponorogo sebagian guru masih menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE) PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTsN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pengertian strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 ?
3. Apa manfaat implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa itu strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui manfaat implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama islam, dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan agama islam, menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman untuk meningkatkan kesadaran dan semangat siswa mengenai pentingnya mempelajari pendidikan agama islam sebagai bekal pengetahuan di kehidupan yang akan datang dan yang lebih baik.

b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan atau masukan bagi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya dan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat semangat belajar siswa dan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman dan prestasi siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

E. Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat sasarannya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi hasil pustaka, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan tentang implementasi strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian sebagai berikut:

1. Darwansyah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018. *“Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap”*.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa:

secara keseluruhan dari indikator kesadaran beragama peserta didik yang diteliti selama tiga kali pertemuan, menunjukkan bahwa melalui implementasi strategi ekspositori yang dijalankan pendidik dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik bertahap, meskipun ada beberapa indikator yang tidak mengalami peningkatan atau monoton yaitu kesadaran dan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an, kesadaran peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur, dan kemampuan peserta didik memberi kesimpulan materi pelajaran.

2. Sabaria, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021. *“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko”*. Penelitian ini

menghasilkan temuan bahwa:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP 2 Seko adalah strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah,

diskusi, dan tanya jawab. Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi tahapan berikut: persiapan, penyajian, menyimpulkan dan mengaplikasikan.

b. Motivasi belajar siswa kelas IX setelah diterapkan strategi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah baik dan meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi.

3. Muhammad Rohmat Hidayat, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. "*Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Kitab Matan Al Ghayah Wa At Taqrib di SMP Negeri 1 Sumobito Jombang*". Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa:

a. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan pendidik dalam pengajaran kitab *Matan Al Ghayah Wa At Taqrib* pada peserta didik SMP Negeri 1 Sumobito Jombang terbilang efektif karena masih awal sehingga untuk tahun pertama pendidik lebih aktif daripada peserta didik adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan (preparation)

2) Penyajian (presentation)

3) Korelasi (correlation)

4) Menyimpulkan (generalization)

5) Penerapan (application)

- b. Hasil dari pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Negeri 1 Sumobio Jombang. Dari tiga kelas yang diteliti, rata-rata dapat menulis pegon, mampu membaca kitab taqrib makna jawa, dapat mengetahui makna kata perkata, dan membuat video sekaligus tugas bagi mereka di masa pandemi.

G. Kerangka teoritik

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description*, sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah⁶:

- 1) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), h. 29

- 2) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- 3) Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.
- 4) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- 5) Penelitian yang lebih bersifat penafsiran yang mengandung pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

Berbagai upaya diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya.

Komponen-komponen tersebut meliputi⁷:

- 1) Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.

⁷ *Ibid.*, h. 30

- 2) Mengorganisasi, yakni membuat organisasi, usaha, manajer, tenaga kerja dan bahan.
- 3) Pengkoordinasikan, yakni menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
- 4) Mengawasi, memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

2. Strategi pembelajaran ekspositori (SPE)

a. Pengertian strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁸.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

⁸ *Ibid.*, h. 5

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

b. Pengertian pembelajaran ekspositori

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Secara garis besar prosedur ini adalah⁹:

- 1) Preparasi. Guru mempersiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
- 2) Apersepsi. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan.

⁹ *Ibid.*, h. 21

- 3) Presentasi. Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh anak didik membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.
- 4) Resitasi. Guru bertanya dan anak didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari atau anak didik disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang pokok-pokok masalah yang telah dipelajari, baik yang dipelajari secara lisan maupun tulisan.

c. Pengertian strategi pembelajaran ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah "*chalk and talk*" (menulis dan berbicara).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai

siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu¹⁰:

1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun

¹⁰ *Ibid.*, h. 181

sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dari siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

3) Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

3. Mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan standar isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: macam-macam sujud, macam-macam zakat, macam-macam puasa, i'tikaf membuat hati menjadi tenang, macam-macam berbagi, haji dan umroh, serta makanan halal dan haram¹¹. Dengan menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Jadi Fiqih tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).

4. MTsN 6 Ponorogo

Mula-mula Madrasah Tsanawiyah PSM cabang Takeran yang berdiri pada tahun 1969, yang personalianya terdiri dari tokoh

¹¹ *Ibid.*, h. 2

masyarakat, tokoh agama, ulama dn para Kyai di wilayah kecamatan, sebelumnya pada tahun 1970 bernama MTs. Al-Islam, pada tanggal 30 Desember 1989 MTsN Filiah Jetis kemudian pada tanggal 25 November 1995, dengan No. SK Menag 515 A/1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh (MTsN Bogem Sampung) dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121135020006 Nomor Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10, akreditasi dari BAN S/M no. Dp. 007957 peringkat A.¹²

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini tidak hanya sekedar untuk mendapatkan data, dan bukan untuk mendapatkan angka-angka tetapi untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman strategi pembelajaran ekspositori di MtsN 6 Ponorogo dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrumental dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

2. Lokasi penelitian

¹² Dokumentasi, Profil MTsN 6 Ponorogo (Sejarah Madrasah), Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022.

Lokasi penelitian ini bertempat di MTsN 6 Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTsN 6 Ponorogo tersebut terdapat masalah yang sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dengan memilih lokasi ini diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermanfaat.

3. Data dan sumber data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun mengenai sumber data tersebut peneliti menjabarkan sebagai berikut:

a. Data primer

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan cara mewawancarai guru pengampu mata pelajaran fiqih. Wawancara ini berusaha menggali data mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran fiqih dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Data sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder ini sebagai suatu bukti dokumentasi, dapat berupa bentuk fisik dan arsip data lokasi, riwayat informasi dan informasi lainnya yang mendukung dalam penelitian. Data ini disajikan berupa teks tertulis, rekaman, foto, dan dokumen. Peneliti ini dapat memperoleh data dari guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Ponorogo.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan¹³:

a. Observasi (pengamatan)

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu bagaimana kegiatan sehari-hari, bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan satu guru dengan guru yang lain.

b. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 309

menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diminta untuk dijawab oleh informan. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau implementasi strategi pembelajaran ekspositori berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum MTsN 6 Ponorogo. Yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

d. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi Umum

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

a. Pengertian pembelajaran ekspositori (SPE).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspository ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*).

Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi seakan-akan sudah jadi. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah "*chalk and talk*" (menulis dan bicara).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan

materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa. Secara garis besar prosedur ini adalah¹⁴:

- a) Preparasi. Guru mempersiapkan (preparasi) bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
 - b) Apersepsi. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan.
 - c) Presentasi. Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh anak didik membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.
 - d) Resitasi. Guru bertanya dan anak didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari atau anak didik disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri (resitasi) tentang pokok-pokok masalah yang telah dipelajari, baik yang dipelajari secara lisan maupun tulisan.
- b. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu¹⁵:

- 1) Berorientasi pada tujuan.

¹⁴ *Ibid.*, h. 21

¹⁵ *Ibid.*, h. 181

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berfikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, menyintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan; justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

2) Prinsip komunikasi.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi

sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.

3) Prinsip kesiapan.

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya. Kalau seandainya belum maka terlebih dahulu harus kita sediakan dahulu file yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan.

4) Prinsip berkelanjutan.

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk

mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori.

Sebelum diuraikan tahapan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan strategi ini.¹⁶

1) Rumuskan tujuan yang ingin dicapai.

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Sering terjadi, proses pembelajaran dengan cara bertutur, guru terlena dengan pembahasan yang dilakukannya, sehingga materi pelajaran menjadi melebar, tidak fokus pada permasalahan yang sedang dibahas. dengan rumusan tujuan yang jelas, hal ini tidak akan terjadi. Sebab, tujuan yang harus dicapai akan menjadi faktor pengingat bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2) Kuasai materi pelajaran dengan baik.

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi pembelajaran

¹⁶ *Ibid.*, h. 183

ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna, akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran dan lain-lain.

Agar guru dapat menguasai materi pelajaran ada beberapa hal yang dapat dilakukan. *Pertama*, pelajari sumber-sumber belajar yang mutakhir. *Kedua*, persiapkan masalah-masalah yang mungkin muncul dengan cara menganalisis materi pelajaran sampai detailnya. *Ketiga*, buatlah garis besar materi pelajaran yang akan disampaikan untuk memandu dalam penyajian agar tidak melebar.

- 3) Kenali medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian.

Mengenal lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Beberapa hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali di antaranya, *pertama*, latar belakang siswa yang akan menerima materi. *Kedua*, kondisi ruangan, baik menyangkut luas dan besarnya ruangan,

pencahayaan, posisi tempat duduk maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.

4) Penyajian Materi

Langkah penyajian adalah langkah penyajian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu:

a) Penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. *Pertama*, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak menyajikan materi pelajaran dengan cara membaca buku atau teks tertulis, tetapi sebaiknya guru menyajikan materi pelajaran secara langsung dengan bahasanya sendiri. *Kedua*, dalam penggunaan bahasa guru harus memerhatikan tingkat perkembangan siswa.

Misalnya, penggunaan bahasa untuk anak SD berbeda dengan untuk tingkat mahasiswa.

b) Intonasi suara.

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meningkatkan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

c) Menjaga kontak mata dengan siswa.

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memerhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian. Pandanglah siswa secara bergiliran, jangan biarkan pandangan mereka tertuju pada hal-hal di luar materi pelajaran.

d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas hidup dan segar melalui

penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan joke diantaranya. *Pertama*, joke yang digunakan harus relevan dengan isi materi yang sedang dibahas. *Kedua*, sebaiknya joke muncul tidak terlalu sering. Guru yang terlalu sering memunculkan joke hanya akan membuat kelas seperti dalam suasana pertunjukan.

Guru dapat memunculkan joke apabila dirasakan dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasinya yang bisa dilihat dari cara mereka duduk yang tidak tenang, cara mereka memandang atau dengan gejala-gejala perilaku tertentu, misalnya dengan bermain-mainkan alat tulis, mengetuk-ngetuk meja, dan lain sebagainya.

5) Korelasi (Menghubungkan)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Sering terjadi, dalam suatu pembelajaran setelah siswa menerima materi pelajaran dari guru, ia tidak dapat menangkap makna untuk apa materi pelajaran itu

dikuasai dan dipahami; apa manfaat materi pelajaran yang telah disampaikan; bagaimana kaitan materi yang baru disampaikan dengan pengetahuan yang telah sejak lama dimilikinya; dan lain sebagainya.

Melalui langkah korelasi, semua pertanyaan tersebut tidak perlu ada, sebab dengan mengaitkan (mengorelasikan) materi pelajaran dengan berbagai hal, siswa akan langsung memahaminya.

6) Menyimpulkan Materi

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya *pertama*, dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.

Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat menangkap inti materi yang telah disajikan. *Kedua*, dengan

cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas. *Ketiga*, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antarmateri pokok-pokok materi.

7) Mengaplikasikan Materi

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya *pertama*, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan. *Kedua*, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

c. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori.¹⁷

1) Keunggulan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini

¹⁷ *Ibid.*, h. 190

disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
 - 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
 - 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
 - 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digubakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- 2) Kelemahan.

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- 5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi

pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Memerhatikan beberapa kelemahan di atas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal lain yang dapat memengaruhi kelancaran proses presentasi.

2. Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII

Mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII menggunakan buku modul pelajaran “Thawaf” yang sesuai dengan kurikulum madrasah KMA 2019. Modul pembelajaran Thawaf Kurikulum Madrasah disusun mengacu pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dengan konsep buku yang sistematis dan efektif dengan harapan dapat memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Selain modul pelajaran Thawaf, mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII juga menggunakan buku modul “Taqwa” yang disusun oleh Tim Guru PAI yang tergabung dalam kelompok kajian Guru

PAI Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII terdapat 6 bab. Masing-masing semester terdapat 3 bab.

b. Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Semester I

1) Bab 1 (Sujud Sahwi, Sujud Syukur, dan Sujud Tilawah)¹⁸

Saat mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah beserta dalilnya.
- 2) Menyebutkan tata cara sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- 3) Menyebutkan sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- 4) Melafadzkan doa sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- 5) Mempraktikkan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- 6) Mengidentifikasi perbedaan sujud syukur dan sujud tilawah.

2) Bab 2 (Zakat Fitrah dan Zakat Mal)¹⁹

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Mengetahui pengertian zakat fitrah dan zakat mal.
- 2) Mengetahui dasar hukum zakat fitrah dan zakat mal.
- 3) Memahami ketentuan zakat fitrah dan zakat mal.

¹⁸ *Ibid.*, h. 3

¹⁹ *Ibid.*, h. 17

4) Memahami hikmah zakat fitrah dan zakat mal.

3) Bab 3 (Ibadah Puasa)²⁰

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Memahami pengertian dan ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah.
- 2) Menganalisis macam-macam puasa wajib
- 3) Mengetahui pengertian dan ketentuan iktikaf
- 4) Mengetahui hikmah dan manfaat ibadah puasa
- 5) Mempraktikkan tata cara iktikaf

c. Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Semester II

1) Bab 1 (Mengeluarkan Harta di luar Zakat)²¹

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Mengetahui pengertian dan ketentuan Shodaqoh, Hibah, dan Hadiah.
- 2) Mengetahui dan memahami bentuk dan cara bershodaqoh, memberi hibah, dan memberi hadiah.
- 3) Membiasakan bershodaqoh, memberi hibah, dan memberi hadiah.

2) Bab 2 (Haji dan Umroh)²²

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Mengetahui ketentuan Haji dan Umroh.
- 2) Mengetahui bagaimana cara Haji dan Umroh.

²⁰ *Ibid.*, h. 39

²¹ Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Modul Taqwa Fiqih* (Sragen: Prima Pustaka) h. 4

²² *Ibid.*, h. 20

3) Mengetahui nilai-nilai Haji dan Umroh.

3) Bab 3 (Makanan dan Minuman Halal dan Haram, Binatang Halal dan Haram)²³

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Memahami pengertian makanan dan minuman halal dan haram, binatang halal dan haram beserta dalilnya.
- 2) Mengetahui jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram, binatang halal dan haram.
- 3) Mengetahui manfaat makanan, minuman, dan binatang yang halal.
- 4) Mengetahui akibat makanan, minuman, dan binatang yang haram.

3. MTsN 6 Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Ponorogo²⁴

Mula-mula Madrasah Tsanawiyah PSM cabang Takeran yang berdiri pada tahun 1969, yang personalianya terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, ulama dn para Kyai di wilayah kecamatan, sebelumnya pada tahun 1970 bernama MTs. Al-Islam, pada tanggal 30 Desember 1989 MTsN Filiah Jetis kemudian pada tanggal 25 November 1995, dengan No. SK Menag 515 A/1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh (MTsN Bogem

²³ *Ibid.*, h. 40

²⁴ Dokumentasi, Profil MTsN 6 Ponorogo (Sejarah Madrasah), Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022.

Sampung) dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121135020006 Nomor Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10, akreditasi dari BAN S/M no. Dp. 007957 peringkat A.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan umum ditingkat menengah pertama, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai ciri khas nya di bidang agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo menggunakan Kurikulum 2013, adapun program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Prestasi yang telah diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo adalah pada tahun 2016 MTsN 6 Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Ponorogo, dilanjutkan pada tahun 2017 Madrasah ini ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi. Pada tahun yang sama (2017) MTsN 6 Ponorogo merupakan salah satu Madrasah yang berpredikat Sekolah Ramah Anak serta dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional (penyerahan sertifikat pada tanggal 13 Desember 2019).

b. Letak Geografis MTsN 6 Ponorogo²⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo terletak di wilayah Ponorogo, yaitu 20 km berada di sebelah barat kota Ponorogo tepatnya di Jalan Raya Bogem Sampung, Kecamatan

²⁵ Dokumentasi, Profil MTsN 6 Ponorogo (Sejarah Madrasah), Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022.

Sampung, Kabupaten Ponorogo. Sehingga siswa siswi MTsN 6 Ponorogo tidak hanya berasal dari Kecamatan Sampung saja, tetapi dari berbagai Kecamatan seperti Kecamatan Sukorejo, yang mana potensi siswa siswinya sangat besar. Seiring dengan peningkatan berbagai prestasi di bidang akademik maupun non akademiknya, maka dari tahun ke tahun banyak dari orang tua siswa yang berminat ingin menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah ini, baik dari sekitar Kecamatan Sampung, Sukorejo bahkan ada juga yang dari Kabupaten Magetan.

c. Visi dan Misi MTsN 6 Ponorogo²⁶

1) Visi

“TERWUJUDNYA MADRASAH ISLAMI, BERPRESTASI, BERWAWASAN TEKNOLOGI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

Indikator:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dibidang akademik dan non akademik, kompetitif, beriman dan bertaqawa, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.

²⁶ Dokumentasi, Profil MTsN 6 Ponorogo (Sejarah Madrasah), Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022.

- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
- 6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.
- 8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai.
- 9) Terwujudnya kebiasaan berperilaku, berfikir, dan bertindak yang baik sesuai dengan akhlak mulia serta memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam.
- 10) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan yang berbasis Teknologi Informasi serta mencetak warga Madrasah yang melek akan Teknologi Informasi.
- 11) Terwujudnya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

2) Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- b) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Mengembangkan Lingkungan dan proses pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi.
- d) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- e) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- f) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- g) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- h) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- i) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- j) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- k) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.

- l) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- m) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- n) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
- o) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
- p) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- q) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.
- r) Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran.
- s) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
- t) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

d. Tujuan Sekolah²⁷

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTs Negeri Sampung dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi).

²⁷ Dokumentasi, Profil MTsN 6 Ponorogo (Sejarah Madrasah), Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022.

- 1.1.2. Melakukan review kurikulum MTs Negeri Sampung berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi).
- 1.1.3. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses).
- 1.1.4. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL).
- 1.1.5. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian).
- 1.1.6. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian).
- 1.1.7. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan .
- 1.1.8. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL).
- 1.1.9. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan).
- 1.1.10. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL).

- 1.1.11. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL).
- 1.1.12. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL).
- 1.1.13. Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL).
- 1.1.14. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih,dan nyaman (Standar Sarana).
- 1.1.15. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana).
- 1.1.16. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana).
- 1.1.17. Menciptakansuasana madrasah yang ramahterhadaplingkungan (StandarSarana).
- 1.1.18. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan).
- 1.1.19. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Stan dar Ketenagaan).
- 1.1.20. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan).

- 1.1.21. Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan).
- 1.1.22. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL).
- 1.1.23. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan).
- 1.1.24. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan).
- 1.1.25. Menanamkan nilai-nilai agama Islam (Tauhid, Ibadah, Akhlakul Karimah) (SKL).
- 1.1.26. Membiasakan diri dalam berjuang, konsisten, bekerja keras, teguh pendirian. (SKL).
- 1.1.27. Memiliki Ilmu Pengetahuan yang luas untuk menghadapi tantangan hidup agar berbahagia di dunia dan akhirat. (SKL).
- 1.1.28. Membekali kemampuan life skill yang memadai, sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan. (SKL).
- 1.1.29. Mewujudkan warga Madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tatakelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (SKL).

e. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana di MTsN 6 Ponorogo²⁸

1) Struktur Organisasi MTsN 6 Ponorogo

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan.

Ketua Komite	: Suratman Rosyid
Wakil Ketua	: Sumadi
Kepala Madrasah	: Nyamiran, S.Pd, M.Pd.I.
Sekretaris I	: Musthofa, S.Pd.I.
Sekretaris II	: Ismanudin
Bendahara I	: Moh. Masduqi B.
Bendahara II	: H. Sofyan
Kepala Tata Usaha	: Agus Isa Anshori
Waka Humas	: Sukron Fauzi, M.Pd.I.
Waka Kesiswaan	: Fatchurrahman, M.Pd.I.
Waka Sarpras	: Barokah Murti
Waka Kurikulum	: Ahmad Masrur F, M.Pd.
Pengawas I	: H. Mahfud Yahya, S.Pd.I.
Pengawas II	: Drs. Edy Suwito
Pengawas III	: Widji, S.H.
Bid. Penggalian Sumber Dana	: Tamam Mulyoto

Bid. Pengelolaan Sumber Daya : Dirin Anwari

²⁸ Dokumentasi, Profil MTsN 6 Ponorogo (Sejarah Madrasah), Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022.

Bid. Pengendalian Kualitas Pelayanan : Ahmad Masrur F, M.Pd.

Bid. Sarana Prasarana : Jemarin

Bid. Jaringan Kerjasama : Drs. Sumarno

Bid. Usaha : Tohari

2) Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
A. Sarana Prasarana Ruang Dan Bangunan				
1	Ruang Belajar (kelas)	18	1134	Baik
2	Ruang Guru	1	63	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	21	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	63	Baik
5	Perpustakaan	1	72	Baik
6	Ruang Bimbingan Konseling	1	21	Baik
7	Ruang Kesenian	1	9	Baik
8	Ruang UKS	1	54	Baik
9	Ruang OSIM	1	9	Baik
10	Ruang Outdoor Class	1	96	Baik
11	Ruang Ibadah/Mushola	1	144	Baik
12	Kantin sehat	1	36	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	3	9	Baik
14	Kamar Mandi/WC	4	12	Baik

	Siswa			
15	Gudang	1	63	Baik
16	Pos Jaga	1	3	Baik
17	Asrama	2		Baik
B. Sarana Prasarana Laboratorium				
17	Laboratorium IPA	1	72	Baik
18	Laboratorium Bahasa	1	63	Baik
19	Laboratorium Komputer	2	126	Baik
C. Sarana Prasarana Lapangan				
20	Lapangan Futsal/Voly	1	1288	Baik
D. Sarana Pengelolaan Lingkungan				
21	Hidroponik	3	10	Baik
	<i>Video Budidaya Hidroponik Bagian ke-1</i>	https://www.youtube.com/watch?v=RmokTHLRk3E		
	<i>Video Budidaya Hidroponik Bagian ke-2</i>	https://www.youtube.com/watch?v=QmPGGjCYG5g		
	<i>Video bersama Kankemening Ponorogo</i>	https://www.youtube.com/watch?v=_GQP0iz-hbs		
22	Green House	1	9	Baik
23	Toga	1	9	Baik
24	Bank Sampah	1	9	Baik
25	Biolim	1	4	Baik
S	<i>Video Pokja</i>	https://www.youtube.com/watch?v=yg4sn2nKOLc		
26	Drainase	3	25	Baik
27	Biopori	70	4	Baik
28	Taman dan	4	74	Baik

	Kebun			
29	Konservasi Satwa	1	3	Baik
30	Halaman Madrasah	2	330	Baik
E. Sarana Penunjang Kegiatan				
31	Aula Madrasah (include 3 kelas)	1	189	Baik
A. Sarpras Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup Di Sekolah				
No.	Sarpras Mengatasi Permasalahan	Ket		
1	Daur ulang sampah	Ada		
2	Pengolahan sampah organik dengan Komposter	Ada		
3	Perawatan tanaman di dalam green house	Ada		
4	Tempat sampah terpilah dan gerobak sampah	Ada		
5	Taman obat keluarga (Toga)	Ada		
6	Tersedianya toilet dan kamar mandi	Ada		
7	Tersedianya drainase	Ada		
8	Ketersediaan Air bersih	Ada		
9	Ruang terbuka hijau	Ada		
10	Peresapan air dengan biopori	Ada		

Tabel 1.1 Data Sarana Prasarana MTsN 6 Ponorogo

3) Keadaan Guru dan Siswa MTsN 6 Ponorogo

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah Dan Guru Tetap														Tidak Tetap				Jumlah GT+GTT		
		Gol 1		Gol 2		Gol 3		Gol 4		Sub Jml PNS		Yayasan		Sub Jml Tetap		PNS		BPNS				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L ⁺ P
Tetap	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Guru PNS Diknas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Guru PNS Depag	-	-	1	1	13	9	-	-	14	10	-	-	-	-	-	-	-	-	14	10	24
	Guru Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Tetap	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	2	6	2	8	
Jumlah		-	-	1	1	13	9	1	-	15	10	-	-	-	-	-	-	6	2	21	12	33

Tabel 1.2 Data Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Jabatan, Golongan dan Jenis Kelamin

Jabatan	Umur (Tahun)							Masa Kerja (Tahun)						
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24	Jml
Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	1
Guru Tetap	-	1	17	7	-	-	25	-	23	1	-	-	-	24
Guru Tidak Tetap	-	3	2	1	2	-	8	5	-	-	1	-	2	8
Pegawai Tetap	-	2	-	1	1	-	4	-	2	-	1	-	1	4
Pegawai Tidak Tetap	-	3	4	-	-	-	7	5	2	-	-	-	-	7
Jumlah	-	9	23	9	4	-	45	10	27	1	2	-	4	44

Tabel 1.3 Data Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Berdasarkan Umur dan Masa Kerja

Pegawai Tetap													Tidak Tetap						Jumlah				
GOL 1			GOL 2			GOL 3			GOL 4			Yayasan			PNS			Bukan PNS			PT+PTT		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2	7	6	5	11

Rombel	Kelas	L	P	Total	
VII	A	12	16	28	179
	B	12	17	29	
	C	7	18	25	
	D	23	9	32	
	E	19	13	32	
	F	22	11	33	
VIII	A	6	16	22	151
	B	13	13	26	
	C	16	12	28	
	D	14	10	24	
	E	13	11	24	
	F	17	10	27	
IX	A	12	20	32	182
	B	10	20	30	
	C	12	18	30	
	D	21	9	30	
	E	20	8	28	
	F	23	9	32	
Total		272	240	512	512

Tabel 1.6 Data Siswa MTsN 6 Ponorogo

B. Deskripsi Khusus

1. Pengertian strategi pembelajaran ekspositori (SPE)

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan pengimplementasian strategi pembelajaran. Dalam mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo ini guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mana guru menjadi peran utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fatchurrahman, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII A dan VIII B²⁹:

“Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan dalam hal bertutur. Guru menjadi peran penting dalam kegiatan belajar mengajar dan para siswa bertugas menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru harus menguasai betul materi yang akan disampaikan dan merancang dengan baik sehingga saat bertutur mampu menjawab dengan baik”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Musyarofah selaku guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F³⁰:

“Dalam proses pembelajaran fiqih guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan cara bertutur dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu guru bisa tahu dan melihat sampai mana pemahaman siswa. Peran guru

²⁹ Fatchurrahman, *Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 21 Februari 2022.

³⁰ Siti Musyarofah, *Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 23 Februari 2022.

sangat utama dalam strategi ini. Tentunya sebelum bertutur guru harus menguasai dan memahami materi dengan baik agar saat menyampaikan tidak terjadi kegagalan dan keluar dari pembahasan”.

2. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tak jauh dari strategi pembelajaran yang dipilihnya, tentu saja strategi yang dipakai harus efektif dan sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan. Dalam penggunaan strategi pembelajaran harus urut sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Fatchurrahman, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII A dan VIII B³¹:

“Pertama adalah persiapan atau pembukaan, hal ini sangat penting karena akan menyegarkan fikiran para siswa, bisa berupa ice breaking, motivasi, penyampaian tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya langkah penyajian atau penyampaian materi yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, guru harus pandai dalam penyampaian agar para siswa bisa dengan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman para siswa, misalnya ibadah puasa yang tentunya para siswa memiliki pengalaman puasa. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman para siswa terhadap materi. Kemudian

³¹ Fatchurrahman, *Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 21 Februari 2022.

menyimpulkan sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari materi yang dibahas. Yang terakhir adalah menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibahas dengan cara memberi pertanyaan secara lisan, memberi beberapa soal tanya jawab dan mengerjakan soal-soal yang ada pada buku. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Musyarofah selaku guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F³²:

“Sebelum memulai pelajaran diadakan persiapan terlebih dahulu agar para siswa berkonsentrasi. Bisa berupa permainan kecil, sebuah masukan kata mutiara, dan hal-hal lainnya yang dapat menumbuhkan konsentrasi anak. Setelah berhasil selanjutnya adalah penyampaian materi, guru menyampaikan materi dengan bertutur atau bercerita dan para siswa menyimak atau mendengarkan. Tentu saja dengan bahasa yang baik dan tidak membosankan agar siswa mudah memahami materi yang sedang dibahas. Agar pemahaman siswa lebih mendalam, guru bisa mengaitkan dengan pengalaman anak sehari-hari. Misalnya seperti sholat yang tentu saja setiap harinya siswa melaksanakan. Setelah benar-benar faham langkah selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. Guru bisa melakukan berupa tes tulis ataupun tes lisan tentang materi yang dibahas agar bisa melihat sampai sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari”.

³² Siti Musyarofah, *Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 23 Februari 2022.

3. Manfaat implementasi strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki manfaat kelebihan dan juga kekurangan. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang banyak dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Masih banyak guru yang menyampaikan materi dengan cara bertutur dan siswa menyimak. Hal ini berarti guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Fatchurrahman, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII A dan VIII B³³:

“Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat keunggulan berupa guru dapat mengarah-arrah sejauh mana materi akan dibahas dan bagaimana cara guru menyampaikan materi agar murid dengan mudah memahaminya. Karena penerapannya dengan cara bertutur (ceramah) maka bisa diterapkan pada siswa dengan jumlah yang lumayan banyak dan dianggap juga efektif”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Musyarofah selaku guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F³⁴:

“Strategi ini dianggap sangat efektif karena bisa diterapkan dalam ruangan yang cukup luas dan jumlah murid yang cukup banyak. Karena proses penyampaiannya dengan cara ceramah guru harus

³³ Fatchurrahman, *Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 21 Februari 2022.

³⁴ Siti Musyarofah, *Dokumentasi Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 23 Februari 2022.

menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari materi agar siswa sudah mempunyai gambaran yang luas terhadap materi yang akan dibahas. guru juga bisa mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang di bahas”.

Karena beberapa jawaban dari siswa yang hampir sama. Hal lain juga disampaikan oleh Davira Zahrotus Sita selaku perwakilan dari kelas VIII³⁵:

“Para siswa lebih nyaman dan lebih faham jika materi pelajaran disampaikan secara bertutur atau ceramah daripada penugasan pemecahan masalah. Karena dengan cara ceramah seakan guru akan lebih perhatian kepada kita dan materi lebih mudah difahami”.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi ekspositori ini dilakukan melalui metode bertutur (ceramah), dan guru berperan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

³⁵ Davira Zahrotus Sita, *Dokumentasi Wawancara siswa kelas VIII* , Dikutip Pada Tanggal 27 Februari 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTsN 6 Ponorogo	Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ibadah Puasa	Kompetensi Dasar : 4.3

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Memahami pengertian dan ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah
- Menganalisis macam-macam puasa wajib dan sunah
- Mengetahui pengertian dan ketentuan iktikaf
- Mengetahui hikmah dan manfaat ibadah puasa
- Mempraktikkan tata cara iktikaf

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Thawaf, Tahun 2019	

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1	Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK) .
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi .
3	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan .

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
4 Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran .	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian tentang ibadah puasa wajib dan sunah</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian tentang ibadah puasa wajib dan sunah</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian tentang ibadah puasa wajib dan sunah</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian tentang ibadah puasa wajib dan sunah</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1 Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar .	
2 Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat .	
3 Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa .	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 6 Ponorogo	Kelas/Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

Materi Pokok : Ibadah Puasa	Kompetensi Dasar : 3.3
-----------------------------	------------------------

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Memahami pengertian dan ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah
- Menganalisis macam-macam puasa wajib dan sunah
- Mengetahui pengertian dan ketentuan iktikaf
- Mengetahui hikmah dan manfaat ibadah puasa
- Mempraktikkan tata cara iktikaf

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Thawaf, Tahun 2019	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
1	Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK) .
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi .
3	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan .
4	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran .
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)

Pertemuan Ke-2	
Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
.	.
2	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
.	.
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
.	.

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 6 Ponorogo	Kelas/Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits	Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Materi Pokok	: Ibadah Puasa	Kompetensi Dasar	: 1.3 dan 2.3

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Memahami pengertian dan ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah
- Menganalisis macam-macam puasa wajib dan sunah
- Mengetahui pengertian dan ketentuan iktikaf
- Mengetahui hikmah dan manfaat ibadah puasa
- Mempraktikkan tata cara iktikaf

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Thawaf, Tahun 2019	

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
1	Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
.	
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
.	
3	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
.	
4	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
.	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menghayati hikmah ibadah puasa dan sikap empati simpati kepada sesama</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Menghayati hikmah ibadah puasa dan sikap empati simpati kepada sesama</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menghayati hikmah ibadah puasa dan sikap empati simpati kepada sesama</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan 	
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Menghayati hikmah ibadah puasa dan sikap empati simpati kepada sesama</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 	
1	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
.	
2	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
.	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
.	

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

B. Pelaksanaan Strategi Ekspositori (SPE) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII

Beberapa hal yang harus dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan strategi ini³⁶:

1. Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Proses pembelajaran dengan cara bertutur, guru sering terlena dengan pembahasan yang dilakukannya, sehingga materi pelajaran menjadi melebar, tidak fokus pada permasalahan yang sedang dibahas, dengan rumusan tujuan yang jelas, hal ini tidak akan terjadi. Sebab, tujuan yang harus dicapai akan menjadi faktor penguat bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Tujuan yang harus dicapai oleh guru dalam materi fiqih kelas VIII tentang Bab 3 dengan judul ibadah puasa menurut silabus yaitu³⁷:

a. Menghayati hikmah ibadah puasa³⁸

- 1) Meningkatkan ketakwaan seorang muslim kepada Allah SWT. Orang yang berpuasa akan semakin giat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. serta menjauhi larangan-larangan Nya. Karena dengan berpuasa dapat mengekang hawa nafsunya untuk meninggalkan segala kenikmatan duniawi.

³⁶ *Ibid.*, h. 183

³⁷ Silabus Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII, dalam <http://ayoguruberbagi.kemdibud.go.id>, Diakses 20 juni 2022

³⁸ *Ibid.*, h. 55

- 2) Dikabulkan do'anya oleh Allah SWT. berdasarkan hadits Rasulullah saw. dari Abu Hurairah berikut ini:

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Artinya: Tiga orang yang do'anya tidak tertolak: orang yang berpuasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil, dan do'a orang yang didzalimi. (HR. Ahmad)

- 3) Mendapatkan pengampunan Allah SWT. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah maka dosanya di masa lalu akan diampuni. (HR. Bukhari dan Muslim)

- 4) Dimasukkan ke dalam surga melalui pintu Ar-Royyan. Dari Sahl bin Sa'ad., Rasulullah saw bersabda:

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ فَيُخَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَّانَ لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ

Artinya: Surga memiliki delapan buah pintu. Di antara pintu tersebut ada yang dinamakan pintu Ar-Royyan yang hanya dimasuki oleh orang-orang yang berpuasa. (HR. Bukhari)

- 5) Melindungi dari siksa api neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dari Abu Sa'id ra. berikut ini:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

Artinya: Barangsiapa melakukan puasa suatu hari di jalan Allah (dalam melakukan ketaatan pada Allah), maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sejauh perjalanan 70 tahun. (HR. Bukhari)

- 6) Memberi syafaat bagi yang menjalankannya. Dari Abdullah bin Amr ra., Rasulullah saw. bersabda:

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Puasa dan Al-Qur'an itu akan memberikan syafaat kepada seorang hamba pada hari kiamat kelak.. (HR. Ahmad)

- 7) Puasa melatih kesabaran dan merupakan salah satu sarana untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7 yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan kalian memaklumkan “sesungguhnya jika kalian bersyukur (atas nikmat-Ku), pasti kami akan menambah (nikmat) kepada kalian dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih”. (QS. Ibrahim: 7)

b. Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

Artinya:... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

(QS. Al-Maidah: 2)

c. Menganalisis ketentuan ibadah puasa

1) Syarat wajib puasa³⁹

- a) Beragama islam. Orang yang tidak beragama islam tidak wajin berpuasa. Sedangkan orang islam wajib berpuasa, karena puasa termasuk rukun islam.
- b) Berakal sehat. Orang yang berakal sehat wajib menjalankan puasa. Adapun orang yang hilang akal karena gila maka tidak wajib puasa, karena puasanya tidak sah. Selain itu, orang yang pingsan atau hilang kesadarannya tidak diwajibkan puasa.
- c) Baligh. Puasa tidak wajib bagi anak kecil. Sedangkan bagi anak yang sudah baligh puasanya dihukumi wajib. Baligh adalah sudah mampu mengetahui yang baik dan yang buruk atau sudah mampu mengetahui manfaat dan madarat (bahaya) setelah dikenalkan sebelumnya. Anak

³⁹ *Ibid.*, h. 41

yang sudah baligh telah dikenai kewajiban syar'i seperti shalat, puasa, atau haji. Jadi, hukum melakukan puasa adalah wajib bagi anak yang sudah baligh.

- d) Suci dari haid dan nifas (khusus kaum wanita). Berdasarkan kesepakatan para ulama, wanita yang dalam keadaan haid dan nifas tidak wajib puasa, akan tetapi mereka wajib mengqada (mengganti) puasanya.

عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ مَا بَالُ الْحَائِضِ الصَّوْمُ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ فَقَالَتْ أَحْزُورِيَّةٌ أَنْتِ قُلْتِ لَسْتُ بِحَرْزُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ قَالَتْ كَانَ يُصَيَّبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

Artinya: Dari Mu'adzah dia berkata: saya bertanya kepada Aisyah seraya berkata: Kenapa gerangan wanita yang haid mengqada puasa dan tidak mengqada shalat ? maka Aisyah menjawab: Apakah kamu dari golongan Haruriyah ? aku menjawab: Aku bukan Haruriyah, akan tetapi aku hanya bertanya, Dia menjawab: Kami dahulu juga mengalami haid, maka kami perintahkan untuk mengqada puasa dan tidak diperintahkan untuk mengqada shalat. (HR. Muslim)

- e) Menetap/bermukim (tidak sedang dalam keadaan musafir)
- f) Mampu (tidak sedang sakit). Mampu dalam hal ini maksudnya adalah mampu secara fisik. Jika seseorang

muslim mampu untuk melakukan puasa dan tidak sedang berhalangan, baik karena sakit atau sedang bepergian jauh, maka ia diwajibkan melakukan puasa. Seperti firman Allah SWT. sebagai berikut:

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

Artinya: Dan barangsiapa yang dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain (QS. Al-Baqarah: 185)

2) Syarat-syarat sah puasa⁴⁰

- a) Beragama islam
- b) Baligh
- c) Suci dari haid dn nifas
- d) Berpuasa bukan dalam waktu-waktu yang diharamkan seperti hari tasyrik (11, 12, 13 Dzulhijjah)

3) Rukun Puasa⁴¹

- a) Niat. Orang yang tidaj berniat untuk berpuasa, maka puasanya tidak sah. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini:

مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

⁴⁰ *Ibid.*, h. 42

⁴¹ *Ibid.*, h. 43

Artinya: Barangsiapa yang tidak berniat sebelum fajar (subuh), maka puasanya tidak sah (HR. Tirmidzi dan An Nasa'i)

- b) Menahan makan dan minum (imsak). Sebagaimana firman Allah SWT. sebagai berikut:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya: Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam yaitu fajar.

(QS. Al-Baqarah: 187)

4) Sunah Puasa⁴²

- a) Makan sahur. Dalam hadits disebutkan bahwa di dalam sahur ada keberkahan. Rasulullah bersabda:

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

Artinya: Makan sahurilah kamu, karena sesungguhnya pada makan sahur itu terdapat keberkahan.

(HR. Bukhari)

- b) Mengakhirkan sahur dan menyegerakan berbuka.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَزَالُ أُمَّتِي بِخَيْرٍ

مَا عَجَّلُوا الْإِفْطَارَ وَأَخَّرُوا السَّحُورَ

Artinya: Dari Abu Dzar ra., Rasulullah saw bersabda:

Tidak akan hilang sifat kebaikan pada diri manusia,

⁴² *Ibid.*, h. 44

selama ia mengakhirkan sahur dan menyegerakan berbuka (HR. Ahmad)

c) Menggosok gigi pada waktu pagi. Rasulullah saw. bersabda yang artinya: Jika kamu berpuasa, bersiwaklah pada waktu pagi dan jangan bersiwak pada waktu sore (HR. Thabrani)

d) Membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an. Allah SWT. berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْقُرْآنِ...

Artinya: Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)... (QS. Al-Baqarah: 185)

e) Shalat Tarawih. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: Barangsiapa yang beribadah shalat sunah pada malam bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosanya yang telah lalu (HR. Muslim)

f) Memperbanyak do'a.

g) Memberi buka puasa. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang artinya: Barangsiapa yang memberi iftar (untuk berbuka) orang-orang yang berpuasa maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tanpa dikurangi sedikitpun (HR. Bukhari Muslim)

h) Memperbanyak bersedekah. Rasulullah saw. bersabda:

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

Artinya: Sebaik-baik sedekah adalah sedekah pada bulan Ramadhan (HR. Tirmidzi)

i) Iktikaf. Iktikaf adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah kepada Allah. Allah SWT berfirman:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan (QS. Al-Qadr: 3)

j) Umrah. Ramadhan adalah waktu terbaik untuk melaksanakan umrah, karena umrah pada bulan Ramadhan memiliki pahala seperti pahala haji bahkan pahala haji bersama Rasulullah saw. beliau bersabda yang artinya: Umrah pada bulan Ramadhan seperti haji bersamaku.

k) Memperbanyak amal kebaikan. Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah dan Baihaqi dikatakan bahwa amalan sunah pada bulan Ramadhan bernilai

seperti amalan wajib. Amalan sunah senilai 70 amalan wajib di luar Ramadhan.

5) Hal-hal yang dapat membatalkan puasa⁴³

- a) Makan dan minum dengan sengaja
- b) Muntah dengan sengaja. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ ذَرَعَهُ أَيُّ غَلَبَهُ الْقَيْءُ وَهُوَ صَائِمٌ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ , وَمَنْ اسْتَقَاءَ
فَلْيَقْضِ

Artinya: Barangsiapa didesak oleh muntah, ia tidak wajib mengqada, tetapi barangsiapa yang menyengaja muntah, hendaklah ia mengqada.

- c) Haid dan nifas
- d) Mengeluarkan mani atau sperma (bersetubuh di siang hari)
- e) Niat berbuka pada saat masih dalam keadaan berpuasa

6) Perbuatan makruh ketika berpuasa⁴⁴

- a) Mandi dengan mengguyur atau berendam, jika dalam mandi tersebut secara tidak sengaja tertelan air, hal itu tidak membatalkan puasa
- b) Melakukan suntikan baik suntikan itu berupa obat atau makanan
- c) Bekam
- d) Berkumur-kumur, sikat gigi setelah matahari tergelincir

⁴³ *Ibid.*, h. 46

⁴⁴ *Ibid.*, h. 46

e) Memakai parfum

7) Orang yang diperbolehkan tidak berpuasa (mendapat rukhsah / keringanan) antara lain⁴⁵:

- a) Orang yang sedang sakit keras
- b) Wanita yang sedang hamil atau sedang menyusui
- c) Seorang musafir (orang yang sedang bepergian jauh)
- d) Orang yang usianya sudah tua dan tidak mampu lagi untuk berpuasa

8) Cara mengganti puasa Ramadhan⁴⁶.

Allah SWT. berfirman:

أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَ عَلَى
الَّذِينَ يُطِيفُونَهِ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا
خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (yaitu) dalam beberapa hari tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan

⁴⁵*Ibid.*, h. 46

⁴⁶*Ibid.*, h. 47

kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 184)

d. Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa

2. Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik⁴⁷

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, dan lain-lain. Penguasaan materi oleh guru pada materi fiqih kelas VIII tentang bab 3 dengan judul ibadah puasa meliputi:

a. Pengertian dan ketentuan ibadah puasa

1) Pengertian dan dasar hukum puasa⁴⁸

Puasa secara bahasa berasal dari kata *صَوَّمَ* atau *صِيَّامٌ* yang artinya menahan. Secara istilah puasa adalah beribadah kepada Allah dengan cara menahan diri dari makan, minum, hawa nafsu, dan segala hal yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan syarat dan rukun tertentu.

Puasa juga merupakan rukun islam yang keempat, sehingga hukum melaksanakannya adalah wajib. Kewajiban puasa bagi

⁴⁷ *Ibid.*, h. 184

⁴⁸ *Ibid.*, h. 41

seorang muslim yaitu ketika bulan Ramadhan selama 1 bulan. Adapun puasa yang dilakukan di luar bulan Ramadhan hukumnya aunah. Berikut firman Allah SWT. yang menjelaskan kewajiban berpuasa:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa (QS. Al-Baqarah: 183)

b. Macam-macam puasa⁴⁹

1) Puasa wajib

a) Puasa Ramadhan adalah puasa yang dikerjakan pada bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan setiap muslim yang sudah baligh diwajibkan untuk berpuasa Ramadhan, karena termasuk salah satu dari rukun islam.

b) Puasa Nazar adalah janji seseorang kepada Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya setelah mendapat atau mencapai apa yang diinginkan dalam kehidupan. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ

Artinya: Siapa yang bernazar akan menaati Allah, hendaknya ia menepati janjinya (HR. Bukhari)

⁴⁹ *Ibid.*, h. 48

c) Puasa Kafarat. Kafarat berasal dari kata dasar *kafara* yang artinya menutupi sesuatu. Puasa kafarat secara istilah artinya adalah puasa untuk mengganti denda yang wajib ditunaikan yang disebabkan karena melanggar suatu ketentuan dalam ibadah, yang bertujuan untuk menebus kesalahan tersebut.

2) Puasa sunah

a) Puasa syawal, adalah puasa yang dikerjakan di bulan Syawal selama 6 hari. Puasa ini boleh dikerjakan dengan cara puasa 6 hari berturut-turut ataupun diacak selama bulan Syawal. Orang yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa Syawal maka pahalanya seperti berpuasa selama setahun.

b) Puasa Dzulhijjah, yang dimaksud adalah puasa pada 9 hari pertama bulan Dzulhijjah, sebelum hari raya Idul Adha. Dari Hunaidah bin Khalid, Rasulullah saw. bersabda: Rasulullah saw. biasa berpuasa pada sembilan hari awal Dzulhijjah, pada hari 'Asyura (10 Muharam) dan berpuasa tiga hari setiap bulannya... (HR. Daud)

c) Puasa Arafah, adalah puasa pada hari ke-9 bulan Dzulhijjah. Keutamaannya akan dihapuskan dosa-dosa pada tahun lalu dan dosa-dosa pada tahun yang akan datang. Sebagaimana dalam hadits riwayat Muslim.

- d) Puasa Muharram, adalah puasa pada bulan Muharram terutama pada hari Asy-Syura. Keutamaannya adalah bahwa puasa di bulan ini adalah puasa yang paling utama setelah puasa bulan Ramadhan, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari.
- e) Puasa Asy-Syura, adalah puasa hari ke-10 dari bulan Muharram. Nabi Muhammad saw. memeritahkan umatnya untuk berpuasa pada hari Asy-Syura ini dan mengiringinya dengan puasa satu hari sebelum atau sesudahnya. Hal ini bertujuan untuk menyelisihkan umat yahudi dan nasrani yang hanya berpuasa pada hari ke-10. Keutamaannya puasa Asy-Syura adalah akan dihapus dosa-dosa kecil di tahun sebelumnya.
- f) Puasa Sya'ban, yang dimaksud adalah puasa pada bulan Sya'ban. Keutamaan bulan ini adalah bulan dimana semua amal diangkat kepada Rabb semesta alam, sebagaimana hadits yang diriwayatkan An-Nasa'i
- g) Puasa Senin dan Kamis, dalam sebuah hadits disebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ كَانَتْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

Artinya: Dari Aisyah: Nabi Muhammad saw. memilih waktu puasa hari Senin dan hari Kamis (HR. Tirmidzi)

- h) Puasa Ayyamul Bidh, Rasulullah saw. menganjurkan untuk berpuasa pada tanggal 13, 14 dan 15 pada setiap bulan

Hijriyah. Dari Abu Dzar, Rasulullah saw. bersabda: Jika engkau ingin berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka berpuasalah pada tanggal 13, 14 dan 15 (dari bulan Hijriyah) (HR. Tirmidzi dan An-Nasa'i)

- i) Puasa Daud, dilaksanakan secara selang-seling, satu hari puasa kemudian satu hari tidak berpuasa. Puasa ini meneladani puasa yang dilaksanakan Nabi Daud as. sebagaimana hadits berikut ini: Puasa yang paling disukai oleh Allah adalah puasa Nabi Daus. Shalat yang paling disukai Allah adalah Shalat Nabi Daud. Beliau biasa tidur separuh malam, dan bangun pada sepertiganya, dan tidur pada seperenamnya. Beliau biasa berbuka sehari dan berpuasa sehari (HR. Bukhari dan Muslim)

3) Puasa Makruh

Puasa makruh adalah puasa yang tidak dianjurkan untuk dikerjakan. Puasa ini dihukumi makruh makruh karena terdapat hari-hari tertentu yang pada hari hari tersebut dilarang untuk berpuasa. Adapun macam-macam puasa makruh yaitu:

- a) Puasa di hari Arafah bagi orang yang sedang melaksanakan wukuf. Rasulullah telah melarang berpuasa di hari Arafah bagi orang yang sedang melaksanakan wukuf di Arafah.
- b) Puasa khusus di hari jum'at. Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya hari jum'at adalah hari raya bagimu maka

janganlah kamu berpuasa kecuali berpuasa sebelum dan sesudahnya.

- c) Puasa khusus di hari Sabtu. Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kamu berpuasa di hari Sabtu kecuali mewajibkanmu dan tidaklah seseorang mendapatkan kecuali kulit anggur dan batang pohon maka kunyahlah (HR. Ashbabu Sunah dan Tirmidzi)
- d) Puasa di akhir bulan Sya'ban atau puasa pada tanggal 30 bulan Sya'ban
- e) Puasa wishal yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa berbuka. Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kamu berpuasa wishal (HR. Bukhari) dan Beliau bersabda: Jauhilah dirimu dari puasa wishal (HR. Muttafaqaun Alaih)

4) Puasa Haram

- a) Hari Raya Idul Fitri

Tanggal 1 Syawal telah ditetapkan sebagai hari raya umat Islam. Hari itu adalah hari kemenangan yang harus dirayakan dengan cuka cita. Oleh karena itu, syariat telah mengatur bahwa di hari itu tidak diperkenankan seseorang untuk berpuasa sampai pada tingkat haram.

- b) Hari Raya Idul Adha

Hal yang sama juga pada tanggal 10 Dzulhijjah sebagai hari raya kedua bagi umat Islam. Pada hari itu

diharamkan untuk berpuasa karena umat islam disunahkan untuk menyembelih hewan kurban dan membagikannya kepada fakir miskin dan kerabat serta keluarga.

c) Hari Tasyrik

Hari tasyrik adalah tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Pada tiga hari itu umat islam masih dalam suasana perayaan hari raya Idul Adha sehingga masih diharamkan untuk berpuasa.

d) Puasa bila sedang dalam keadaan sakit

Ketika sakit parah, seseorang membutuhkan perawatan serta sumber makanan yang cukup agar kondisi tubuh sehat kembali, sehingga diharamkan berpuasa karena akan semakin memperparah kondisi diri.

c. Hikmah ibadah puasa

3. Kenali Medan dan Berbagai Hal yang Dapat Memengaruhi Proses Penyampaian⁵⁰

Mengenali lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langka persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Beberapa hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali di antaranya:

⁵⁰ *Ibid.*, h. 184

- a. latar belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa, dan lain sebagainya.
- b. kondisi ruangan, baik menyangkut luas dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.

Pemahaman kondisi ruangan itu perlu untuk mengatur tempat duduk dan atau untuk menempatkan media yang digunakan, misalnya dimana sebaiknya layar OHP atau LCD disimpan, dimana sebaiknya gambar dipasang, dan lain sebagainya. Keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan pelajaran.

4. Penyajian Materi⁵¹

Langkah penyajian adalah langkah penyajian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu:

a. Penggunaan bahasa

⁵¹ *Ibid.*, h. 187

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa yaitu:

- 1) Bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak menyajikan materi pelajaran dengan cara membaca buku atau teks tertulis, tetapi sebaiknya guru menyajikan materi pelajaran secara langsung dengan bahasanya sendiri.
- 2) Dalam penggunaan, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan audiens atau siswa. Misalnya, penggunaan bahasa untuk anak SD berbeda dengan bahasa untuk tingkat SMP, SMA dan mahasiswa.

b. Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia akan meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

c. Menjaga kontak mata dengan siswa

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memerhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang

selamanya terjaga siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian. Guru sebaiknya secara terus menerus menjaga dan memeliharanya. Pandanglah siswa secara bergiliran, jangan biarkan pandangan mereka tertuju pada hal-hal diluar materi pelajaran.

d. Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan joke diantaranya:

- 1) Joke yang digunakan harus relevan dengan isi materi yang sedang dibahas.
- 2) Sebaiknya joke muncul tidak terlalu sering. Guru yang terlalu sering memunculkan joke hanya akan membuat kelas seperti dalam suasana pertunjukan.

Guru mesti paham kapan sebaiknya ia memunculkan joke-joke tertentu. Guru dapat memunculkan joke apabila dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasinya yang bisa dilihat dari cara mereka duduk yang tidak tenang, cara mereka memandang atau dengan gejala-gejala perilaku tertentu misalnya, dengan memainkan mainan alat tulis, mengetuk-ngetuk meja, dan lain sebagainya.

5. Korelasi (menghubungkan)⁵²

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa.

Sering terjadi, dalam suatu pembelajaran setelah siswa menerima materi pelajaran dari guru, ia tidak dapat menangkap makna untuk apa materi pelajaran itu dikuasai dan dipahami. Apa manfaat materi pelajaran yang telah disampaikan, bagaimana kaitan materi yang baru disampaikan dengan pengetahuan yang telah sejak lama dimilikinya, dan lain sebagainya. Melalui langkah korelasi semua pertanyaan tersebut tidak perlu ada, sebab dengan mengaitkan (mengorelasikan) materi pelajaran dengan berbagai hal, siswa akan langsung memahaminya.

Pada materi fiqih kelas VIII bab 3 tentang ibadah puasa, mengorelasikan dapat melalui pengamatan video tata cara puasa dan langsung menerapkannya pada bulan Ramadhan atau puasa sunah seperti senin dan kamis. Dengan begitu siswa dapat memahami dan

⁵² *Ibid.*, h. 188

mengerti bagaimana tata cara puasa yang baik dan benar, serta hikmah melaksanakan ibadah puasa.

6. Menyimpulkan Materi⁵³

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan, siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Dengan cara mengulang kembali inti inti materi yang menjadi pokok persoalan.
- b. Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- c. Dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.

Pada materi fiqih kelas VIII bab 3 tentang ibadah puasa, siswa bersama guru dapat menyimpulkan bagaimana pengertian dan ketentuan ibadah puasa yang baik dan benar, apa manfaat dan hikmah puasa, apa saja macam-macam ibadan puasa. Dengan begini siswa akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

⁵³ *Ibid.*, h. 189

Siswa akan menyimpulkan dengan sendirinya dari apa yang sudah diamati dan di diskusikan, tugas guru hanya menyempurnakan kesimpulan siswa jika ada yang kurang tepat. Hal tersebut akan melatih pemikiran siswa agar menjadi lebih aktif dan faham dari sebelumnya.

7. Mengaplikasikan Materi⁵⁴

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini antaranya:

- a. Dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- b. Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Pengaplikasian pada materi fiqih kelas VIII bab 3 tentang ibadah puasa berupa tes kemampuan kognitif dengan bentuk teks soal-soal pilihan ganda dan uraian, membuat bagan alur pelaksanaan ibadah puasa, membuat paparan manfaat berpuasa dalam kehidupan, menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-

⁵⁴ *Ibid.*, h. 190

perilaku yang membiasakan puasa sunah maupun wajib dilingkungan tempat tinggal.

C. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran

Ekspositori (SPE) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII

I. *Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !*

4. Puasa yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim di bulan Ramadhan disebut puasa...
 - a. Wajib
 - b. Ramadhan
 - c. Syawal
 - d. Nazar
5. Berikut ini yang *tidak* termasuk syarat wajib puasa yaitu...
 - a. Islam
 - b. Baligh
 - c. Musafir
 - d. Mampu
6. Waktu dimulainya berpuasa adalah ketika...
 - a. Adzan subuh
 - b. Sirine masjid berbunyi
 - c. Fajar subuh
 - d. Sepertiga malam terakhir
7. Berikut ini yang *tidak* termasuk sunah-sunah puasa yaitu...
 - a. Berbuka saat waktu dzuhur
 - b. Memperbanyak sedekah
 - c. Shalat tarawih
 - d. Mengakhiri sahur
8. Berikut ini yang *tidak* termasuk macam-macam puasa sunah ialah...
 - a. Puasa Syawal
 - b. Puasa Dzulhijjah
 - c. Puasa Ramadhan
 - d. Puasa Arafah

9. Denda atau hukuman bagi orang yang melanggar hukum agama disebut...
- a. Fidyah
 - b. Kafarat
 - c. Rukhsah
 - d. Tabiat
10. Tebusan berupa makanan pokok atau uang yang diberikan kepada fakir miskin dari seseorang yang meninggalkan puasa disebut...
- a. Fidyah
 - b. Kafarat
 - c. Rukhsah
 - d. Tabiat
11. Puasa yang dilakukan pada bulan Ramadhan hukumnya adalah...
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Makruh
 - d. Mubah
12. Maksud dari hisab adalah...
- a. Menyempurnakan
 - b. Melihat bulan
 - c. Menghitung
 - d. Menghitung dengan ilmu falaq
13. Menggunakan perhitungan ilmu falaq dengan menentukan awal bulan Ramadhan adalah pengertian dari...
- a. Hisab
 - b. Rukyah
 - c. Istikmal
 - d. Shaum
14. Berikut ini orang-orang yang mendapat keringanan saat menjalankan puasa, *kecuali* ...
- a. Orang yang sedang sakit
 - b. Wanita yang sedang hamil
 - c. Orang yang sedang bekerja

- d. Orang tua yang tidak mampu
15. Orang yang sakit diperbolehkan untuk tidak berpuasa tetapi ia harus...
- a. Mengqada puasa
 - b. Mengqada dan membayar fidyah
 - c. Membayar fidyah
 - d. Menjamak puasa
16. Berikut ini merupakan hari-hari yang dilarang melakukan puasa, yaitu...
- a. Puasa di hari senin saja
 - b. Puasa pada tanggal 1 Syawal
 - c. Puasa 6 hari di bulan Syawal
 - d. Puasa tanggal 10 Muharam
17. Ibadah puasa yang dilakukan secara seling-seling merupakan puasa yang dilakukan oleh Nabi...
- a. Muhammad saw.
 - b. Ibrahim as.
 - c. Daud as.
 - d. Musa as.
18. Pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah umat Islam dilarang melakukan puasa, hari itu disebut hari...
- a. Raya Idhul Fitri
 - b. Tasyrik
 - c. Ayamul Bidh

d. Muharam

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang tepat !

1. Jelaskan yang dimaksud puasa secara bahasa dan istilah !

Jawab:

2. Sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa !

Jawab:

3. Sebutkan macam-macam puasa wajib dan sunah !

Jawab:

4. Sebutkan rukun-rukun puasa !

Jawab:

5. Sebutkan perbuatan yang disunahkan ketika berpuasa !

Jawab:

6. Bagaimana wanita yang sedang hamil mengganti puasa Ramadhan yang tertinggal ?

Jawab:

7. Apa yang dimaksud dengan puasa nazar ?

Jawab:

8. Tulislah ayat Al-Qur'an yang mewajibkan berpuasa beserta artinya !

Jawab:

9. Apa yang kamu ketahui tentang iktikaf ? Jelaskan !

Jawab:

10. Sebutkan hikmah-hikmah puasa !

Jawab:

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Sebutkan rukun-rukun iktikaf !

Jawab:

2. Bagaimana do'a sebelum berbuka puasa ? Tuliskan beserta artinya !

Jawab:

3. Apa yang kamu ketahui tentang puasa Senin-Kamis ? Jelaskan !

Jawab:

4. Aoa yang dimaksud dengan puasa Daud ?

Jawab:

5. Sebutkan hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa !

Jawab:

D. Analisis Manfaat Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII

1. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar
2. Dengan strategi ini guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dan dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai materi
3. Strategi ini dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas sementara waktunya terbatas

4. Peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (ceramah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikannya dengan ceramah. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama dari strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) dari peserta didik.
2. Pengimplementasian strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran fiqih kelas VIII tentunya sesuai dengan prosedur yaitu: rumuskan tujuan yang ingin dicapai, kuasai materi pelajaran dengan baik, kenali medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian, penyajian materi, menghubungkan materi, menyimpulkan materi, mengaplikasikan materi (evaluasi).

3. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa manfaat keunggulan diantaranya: Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (ceramah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi), Keuntungan lainnya adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

B. Saran

1. Bagi Guru mata pelajaran fiqih untuk senantiasa selalu memberikan motivasi dan juga bimbingan kepada siswa agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Dan juga lebih perhatian kepada siswa karena tidak semua siswa memiliki kemampuan sebagai pendengar yang baik dan hal itu akan menjadi salah satu penghambat pemahaman siswa.
2. Bagi Siswa, hendaknya lebih perhatian dan mendengarkan dengan baik materi apa yang disampaikan oleh guru. karena jika konsentrasi

terganggu maka akan merasakan rasa bosan karena strategi ini merupakan strategi bertutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah Meria, *Modul Pembelajaran Fiqih*. Solo: Citra Pustaka, 2019
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Dokumentasi, *Profil MTsN 6 Ponorogo (Visi Misi Dan Tujuan Madrasah)*, Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2022
- Fatchurrahman, wawancara guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo, Pada Selasa 21 Juni 2022
- KBBI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Dalam [Http://Kbbi.Web.Id/](http://Kbbi.Web.Id/) Program Diakses 4 Juni 2022.
- Madrasah Tsanawiyah Team Guru Pai, *Modul Taqwa Fiqih*. Sragen: Prima Pustaka
- Musyarofah Siti, wawancara guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo, Pada Kamis 23 Juni 2022
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006
- Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Jaya, 2019
- Silabus Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII, dalam <http://ayoguruberbagi.kemdigbud.go.id>, Diakses 20 juni 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70
- Zahrotus Sita Davira, wawancara siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo. Pada Senin 27 Juni 2022

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delvina Lailatul Prastiwi Munanda

NIM : 2018620101004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Delvina Lailatul Prastiwi Munanda
NIM 2018620101004



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Giran Ponorogo 63471 Telp. (0320) 3148309
Website: www.pesantrenwali-songo.ac.id E-mail: bums2010@pesantrenwali-songo.ac.id

Nomor: 44/4.62.0101/K.B.4/1/2022

Lamp. :-

Hal : MOHON IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala MTsN 6 Ponorogo
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : DELVINA LAHATUL PRASTIWI MUNANDA
NPM : 2018620101004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MTsN 6 Ponorogo dengan judul Penelitian: "implementasi strategi pembelajaran ekspositoris (SPE) mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ngabrar, 24 Januari 2022





**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Brawan Kalijaga Ngabari Bawari Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309
Website: www.ponwali.ac.id Email: ponwali@ponwali.ac.id

Nomor: 45/4.62.0101/K.B.4/1/2022

Lamp. :-

Hal : **MOHON BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yang Terhormat,
Drs. H. Alwi Mudhofar, M.Pd.I (Pembimbing I)
Nurul Muttaqin, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan ridho Allah SWT. selalu menyertai kita semua. Amien.

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat untuk menjadi Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut :

Nama : **DELVINA LAILATUL PRASTIWI MUNANDA**
NPM : 2018620101004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositoris (SPE) Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Di Mtsn 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Demikianlah Surat Mohon Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas kesediannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Ngabar, 24 Januari 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 PONOROGO
NSM : 121135020006 PIAGAM : 515 A / 1995 / SK. MENAG NPSN : 20584906
Jl. Raya Bogem Sampung Telp. 08113311176 email : mtsn_sampung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 506/Mts.13.2.6/PP.00.5/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NYAMIRAN, S. Pd, M. Pd.I
NIP : 196909152003121001
Pangkat / Gol : Pembina IV / a
Jabatan : Kepala MTsN 6 Ponorogo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DELVINA LAILATUL PRASTIWI MUNANDA
NIM : 2018620101004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah PAI/AIRM Ngabar Ponorogo
Alamat : Ngabar Siman Ponorogo

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsN 6 Ponorogo dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE) MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII DI MTSN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022" mulai Tanggal 21 Februari s.d. Tanggal 20 April 2022.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juli 2022

Kepala



Nyamiran



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE. Untuk memastikan keabsahannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://te.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://te.kemenag.go.id>
Token : Bso1GO

DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian di MTsN 6 Ponorogo



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII

RIWAYAT HIDUP

Nama : Delvina Lailatul Prastiwi Munanda
TTL : Ponorogo, 30 Desember 1999
Alamat : Rt/Rw 02/01 Dukuh 1, Ds. Ngabar Kec. Siman Kab.
Ponorogo
Orang Tua : Bapak Suprpto
Ibu Munjiyah
Anak Ke- : 1 (Pertama)
Saudara Kandung : 2 bersaudara
E-mail : delvinamunanda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Manaar 2005-2006
2. MI Mamba'ul Huda Tahun 2007-2012
3. MTs Walisongo Ngabar Ponorogo Tahun 2012-2015
4. MA Walisongo Ngabar Ponorogo Tahun 2015-2018
5. Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin Ngabar Tahun 2018-2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Scorpion Scout MTs Walisongo Ngabar Ponorogo 2013
2. PMR MTs Walisongo Ngabar Ponorogo Tahun 2013
3. Wakasandini Konsulat Ponorogo Tahun 2014-2017
4. JMI MTs Walisongo Ngabar Tahun 2015
5. DAP (Doodle Art Ponorogo) Tahun 2018-2019
6. Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIRM 2021-2022